

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Sebagai negara berkembang, maka akan terus melakukan upaya pengembangan salah satunya pada sektor ekonomi. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta tingkat persaingan yang semakin tinggi mendorong para pelaku ekonomi untuk lebih tanggap serta meningkatkan kualitas yang ada terhadap setiap perkembangan yang terjadi dalam dunia ekonomi. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang melakukan berbagai strategi pasar guna meningkatkan kualitas produksinya agar kegiatan produksi maupun bisnis tetap berjalan lancar dan bertahan dalam persaingan pangsa pasar.

Dalam persaingan yang saat ini sedang dilakukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kualitas produksi maupun bisnisnya, pemerintah senantiasa melakukan pengelolaan sumber daya yang tersedia dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebijakan pembangunan nasional adalah peningkatan sarana air bersih. Meskipun bukan prioritas utama, tetapi menempati urutan yang sangat penting mengingat perkembangan keadaan dan kebutuhan utama bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih. Di era globalisasi ini, fungsi air sangat penting. Seperti tercantum dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya harus dapat dipergunakan untuk menjamin kemakmuran dan kesejahteraan seluruh rakyat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu badan atau perusahaan yang profesional dan handal yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di

Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Moedal Kota Semarang adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom. PDAM Tirta Moedal Kota Semarang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi air minum untuk daerah Kota Semarang dan sekitarnya yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif. PDAM Tirta Moedal Kota Semarang merupakan badan usaha yang menjalankan 2 (dua) fungsi yaitu sebagai “Social oriented” (pelayanan yang baik terhadap masyarakat dalam penyediaan air bersih) dan “Profit oriented” (bertujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sumber penerimaan daerah). Dengan kata lain, PDAM merupakan perusahaan sektor publik dengan tujuan utama bukan memaksimalkan laba, melainkan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Namun tidak berarti PDAM Tirta Moedal Kota Semarang tidak memiliki tujuan yang bersifat finansial. Seperti halnya perusahaan lain, PDAM Tirta Moedal Kota Semarang ingin menjalankan roda bisnis serta ingin mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor penting agar perusahaannya terus mengalami peningkatan, maka PDAM Tirta Moedal Kota Semarang melakukan berbagai hal guna memperbaiki kualitas pelayanan. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan untuk memproduksi secara tepat waktu sesuai dengan target produksi.

Kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara tepat didukung oleh kelancaran produksinya. Hal yang memengaruhi kelancaran produksi meliputi jumlah peralatan produksi dengan kualitas yang baik dan kuantitas yang cukup, adanya jaminan tersedianya bahan baku produksi yang akan diolah serta prosedur pengadaan seluruh rangkaian tersebut yang baik dan tepat.

PDAM Tirta Moedal Kota Semarang yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tentu memiliki pola yang baik dalam mengelola asetnya. Prosedur pengadaan rangkaian sambung baru yang baik dengan data-data yang

akurat dalam pengambilan keputusan merupakan syarat mutlak pelaksanaan prosedur yang baik. Dengan demikian, sangat jelas bahwa prosedur pengadaan rangkaian sambung baru penting bagi perusahaan. Mengingat pentingnya prosedur pengadaan rangkaian sambung baru pada perusahaan, maka penulis mengambil kajian tentang “PROSEDUR PENGADAAN RANGKAIAN SAMBUNG BARU PADA PDAM TIRTA MOEDAL KOTA SEMARANG” sebagai judul tugas akhir ini.

## **1.2 Ruang Lingkup Penulisan**

Dalam penyusunan tugas akhir ini akan dilakukan pembatasan terhadap hal-hal yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk membatasi penulisannya, serta uraian pembahasannya. Sehingga tidak menyimpang dari judul yang dipilih. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam Tugas Akhir ini meliputi sebagai berikut:

1. Pengertian prosedur.
2. Pengertian persediaan.
3. Pengertian pengadaan rangkaian sambung baru.
4. Tujuan dan fungsi pengadaan rangkaian sambung baru.
5. Bagan alir prosedur pengadaan rangkaian sambung baru.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui pengadaan rangkaian sambung baru pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.

### **1.3.2 Kegunaan Penulisan**

Kegunaan yang diperoleh dari penulisan laporan ini, antara lain:

a. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan tambahan informasi dan pengetahuan tentang Pengadaan Rangkaian Sambung Baru pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang studi akuntansi yang berkaitan dengan Pengadaan Rangkaian Sambung Baru pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.

c. Bagi PDAM “Tirta Moedal” Kota Semarang

Secara praktis dapat menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan oleh PDAM Tirta Moedal Kota Semarang khususnya mengenai pengadaan rangkaian sambung baru yang ada agar pengelolaan yang dilakukan menjadi lebih efektif.

d. Bagi Universitas Diponegoro

Dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa jurusan akuntansi meski hanya menambah informasi atau sebagai bahan referensi dalam penyusunan Laporan Kuliah Kerja Praktik dan Tugas Akhir yang berhubungan dengan hal-hal yang dibahas penulis.

## **1.4 Cara Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data ini, metode yang digunakan penulis adalah:

### **1.4.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir penulis menggunakan jenis pembahasan kualitatif, yaitu uraian dasar keterangan atau data berdasarkan keterangan yang diberikan oleh perusahaan.

#### **1.4.2 Objek Pengumpulan Data**

PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Kantor Pusat Semarang Tengah Jalan Kelud Raya No 60.

#### **1.4.3 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah berasal dari:

##### **1. Data Primer**

“Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Iskandar, 2009 : 118)”

Dalam hal ini informasi diperoleh secara lisan dari wawancara dengan pimpinan dan pegawai PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Seperti sejarah berdirinya PDAM Tirta Moedal dan prosedur pengadaan rangkaian sambung baru.

##### **2. Data Sekunder**

“Data Sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan (Iskandar, 2009 : 119)”

Adapun cara memperoleh data sekunder ini adalah dengan mengumpulkan dan mempelajari aktivitas di PDAM Tirta Moedal Kota Semarang. Selain itu informasi diperoleh

dari website PDAM Tirta Moedal, serta membaca buku-buku perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

#### **1.4.4 Metode Pengumpulan**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah:

a. **Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti (Keraf, 1994:162). Proses pengumpulan datanya dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengadaan rangkaian sambung baru yang dilakukan oleh karyawan bagian Teknik dan Administrasi pada PDAM Tirta Moedal Kota Semarang bagian Cabang dan Pusat.

Dalam hal ini metode observasi yang dilakukan adalah dengan cara Kuliah Kerja Praktik di PDAM Tirta Moedal Kota Semarang Cabang Semarang Selatan selama 3 bulan dan melakukan penelitian ilmiah di Kantor Pusat PDAM Tirta Moedal Kota Semarang.

b. **Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan/ otoritas (seorang ahli/seorang yang berwenang dalam suatu perusahaan) (Keraf,1994:162)

Metode wawancara yang dilakukan adalah dengan cara mewawancarai secara langsung staff bagian Teknik, bagian Administrasi PDAM Tirta Moedal Kota Semarang Cabang Semarang Selatan dan staff bagian Litbang,

Persediaan, Logistik Kantor Pusat PDAM Tirta Moedal Kota Semarang .

c. Studi Pustaka

Menurut Groys Keraf (1998:163), studi pustaka adalah metode dengan cara membaca buku-buku bacaan yang memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan dikerjakan dan diperlukan dalam suatu penulisan serta merupakan bahan penulisan.

Data diperoleh dari literatur yang dimiliki perusahaan tentang sejarah PDAM Tirta Moedal Kota Semarang dan juga buku-buku yang menunjang penyusunan tugas akhir ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami serta memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dari Tugas Akhir ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penulisan, metodologi, dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM UMUM PERUSAHAAN**

Gambaran umum perusahaan berisikan tentang nama perusahaan dan bentuk perusahaan, sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, bidang usaha dan wilayah kerja, nilai-nilai organisasi perusahaan serta tugas pokok dan fungsi pegawai perusahaan.

### BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian prosedur, pengertian persediaan barang, pengertian pengadaan rangkaian sambung baru, tujuan dan fungsi pengadaan rangkaian sambung baru, serta bagan alir pengadaan rangkaian sambung baru.

### BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari masalah pada BAB III, serta saran dari penulis yang mungkin berguna sebagai masukan bagi perusahaan terkait masalah yang dibahas.